

## **BAB III**

### **A. Metode Penelitian**

#### **1. Objek/Subjek Penelitian**

Populasi adalah seluruh unsur atau elemen yang menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemerintah daerah yang ada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari seluruh jumlah populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan syarat Pemda kabupaten dan kota yang dipilih memiliki data neraca untuk didapati total aset, Laporan Realisasi Anggaran untuk didapati PAD, DAU, dan total realisasi anggaran pendapatan, dan juga diperlukan jumlah temuan audit yang didapat dari laporan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK.

#### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data variabel temuan audit BPK bersumber dari Ikhtisar Pemeriksaan semester I dan II tahun 2014 yang didapat dari [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) yang merupakan websitenya Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pada penelitian ini, temuan pemeriksaan atas ketidakpatuhan Pemda terhadap peraturan perundang-undangan tahun anggaran 2013 merupakan data temuan audit yang dipakai dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data total aset, total anggaran belanja, belanja modal, DAU, PAD, serta total realisasi anggaran pendapatan diperoleh dari websitenya kementerian keuangan

yaitu [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id). Dan diwebsitenya kementerian dalam negeri yaitu [otda.kemendagri.go.id](http://otda.kemendagri.go.id) untuk mendapatkan data peringkat skor kinerja pemda Kabupaten dan Kota

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder dan mengolah data yang berhubungan dengan penelitian ini. Serta melakukan studi pustaka, yaitu mengambil data untuk landasan teori dan juga penelitian yang terdahulu yang didapati dari dokumen, artikel serta sumber tertulis lainnya.

### **4. Definisi Operasional**

#### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen atau terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah skor kinerja pemerintah daerah kabupaten dan kota. Skor kinerja pemerintah daerah kabupaten dan kota didapatkan dari laporan hasil evaluasi pemeringkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan LPPD tahun 2013 tingkat nasional dengan range nilai 0 sampai 4.

## **b. Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran daerah, pendapatan asli daerah, tingkat ketergantungan pada pusat, belanja modal, dan temuan audit BPK

### **i. Ukuran Daerah**

Ukuran daerah diukur dengan total aset yang dimiliki oleh suatu Pemda. Penelitian Mustikarini dan Fitriyasi (2012), Sudarsana (2013) ukuran pemerintah daerah dinilai dari total aset suatu daerah. Pada penelitian ini digunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang digunakan oleh Mustikarini dan Fitriyasi (2012) pada penelitiannya. Karena besarnya total aset suatu pemerintah daerah dan juga besarnya selisih total aset antara suatu daerah dengan daerah lainnya, maka dari itu digunakan logaritma natural agar tidak terjadinya data yang tidak normal. Dilakukannya logaritma natural dari total aset agar mengurangi perbedaan tersebut.

$$\text{Ukuran Daerah} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

### **ii. Pendapatan Asli Daerah**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang didapat daerah yang bersumber dari

dalam daerahnya sendiri yang dikutip berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di penelitian yang dilakukan oleh Mustikarini dan Fitriyasi (2012) PAD dibandingkan dengan total pendapatan sebagai proksi pengukuran rasio pendapatan asli daerah. Maka pada penelitian ini variabel pendapatan asli daerah diukur dengan rumus :

$$\textit{Pendapatan Asli Daerah} = \frac{\textit{PAD}}{\textit{Total Pendapatan}}$$

### iii. **Tingkat Ketergantungan dengan Pusat**

Penelitian Mustikarini dan Fitriyasi (2012) dan Sudarsana (2013), tingkat ketergantungan dengan pusat diukur dengan besarnya Dana Alokasi Umum dibandingkan dengan total pendapatan. Disebutka pada UU No. 33 Tahun 2004 bahwa DAU adalah dana yang sumbernya dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang alokasinya untuk pemeratakan kemampuan keuangan antara daerah satu dengan yang lain untuk membiyai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. DAU setiap kabupaten dan kota dapat dilihat di dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD. Variabel tingkat kekayaan diukur dengan rumus :

$$\textit{Tingkat Ketergantungan dengan Pusat} = \frac{\textit{DAU}}{\textit{Total Pendapatan}}$$

#### iv. **Belanja Modal**

Disebutkan didalam Permendagri No. 13 Tahun 2006 bahwa belanja modal merupakan total dari belanja yang dipakai untuk melakukan pembelian atau pengadaan serta pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari satu tahun yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan. Disebutkan direktorat Jendral perimbangan keuangan pada kementerian keuangan (2012) rasio belanja modal terhadap total belanja daerah menggambarkan porsi belanja daerah yang dibelanjakan untuk membiayai belanja modal. Maka pada penelitian ini variabel belanja modal diukur dengan rumus :

$$\textit{Belanja Modal} = \frac{\textit{Belanja Modal}}{\textit{Total Realisasi Belanja}}$$

#### v. **Temuan Audit BPK**

Temuan audit BPK merupakan kasus terhadap laporan keuangan Pemda yang ditemukan oleh BPK terhadap ketentuan pengendalian intern maupun terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dari pemeriksaan tersebut didapat hasil berupa opini, temuan, kesimpulan atau rekomendasi. Pada penelitian ini temuan pemeriksaan atas ketidakpatuhan Pemda terhadap peraturan perundang-undangan tahun anggaran 2013 yang digunakan untuk temuan audit. Penelitian Mustikarini dan Fitriyasi (2012) dan Sudarsana (2013) temuan audit BPK diukur dengan temuan audit (dalam rupiah) dibandingkan dengan total

anggaran belanja. Variabel temuan audit BPK penelitian ini menggunakan rumus :

$$\text{Temuan Audit} = \frac{\text{Temuan Audit (dalam rupiah)}}{\text{Total anggaran belanja}}$$

## **B. Uji Kualitas Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, dalam Sudarsana 2013). Statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum dari masing-masing data sampel (Ghozali, dalam Nugroho, 2014).

Tujuan statistik deskriptif ialah untuk melihat hubungan antara variabel yang digunakan pada penelitian tersebut (Ardhani, dalam Sudarsana 2013). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran daerah, pendapatan asli daerah, tingkat ketergantungan pada pusat, belanja modal, temuan audit BPK, kinerja kabupaten dan kota.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi mensyaratkan untuk dilakukan pengujian asumsi klasik, pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi telah terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas dan

autokorelasi (Nany, dalam Sunarko, 2016). Uji asumsi klasik sendiri meliputi :

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, dalam Nugroho, 2014). Pada penelitian ini uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Menurut Nugroho (2014), data berdistribusi normal dikatakan jika memiliki nilai signifikansi  $> 5\%$ .

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model persamaan regresi. Adanya multikolinieritas dapat mengakibatkan nilai-nilai  $t$  yang tidak signifikan, arah yang salah pada koefisien-koefisien regresi (Nany dalam Sunarko, 2016 ). Model regresi tidak mengandung multikolinieritas jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan atau tetap, disebut homoskedastisitas tetapi apabila berbeda, maka disebut heterokedastisitas (Nany dalam Sunarko, 2016)

Model regresi dikatakan baik jika model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau mempunyai data yang homoskedastisitas. (Ghozali, dalam Nugroho, 2014). Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

### d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Jika  $dU < d < 4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi.

## C. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variable independen terhadap variabel dependen (Sekaran, dalam Nugroho, 2014).



Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan :

$$(KNRJ) = \beta_0 + \beta_1 Ln\_TA + \beta_2 PAD + \beta_3 DAU + \beta_4 BM + \beta_5 Temuan + e$$

Keterangan:

KNRJ	: Skor kinerja pemda
$\beta_0$	: Koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien variabel independen
Ln_TA	: Ukuran daerah
PAD	: Tingkat kekayaan daerah
DAU	: Tingkat ketergantungan dengan pusat
BM	: Belanja modal
Temuan	: Temuan audit BPK

### 1. Pengujian Signifikasi Secara Parsial (Uji *t*)

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial atau secara individual apakah terdapat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Mubarak, dalam Sunarko, 2016). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, maka semakin

kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai adjusted R<sup>2</sup> (Nugroho, 2014).

### **3. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Nugroho, 2014). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan  $\alpha$  (0,05). Jika sig F <  $\alpha$  (0,05), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.